



BENGKULU TENGAH

RABU, 18 OKTOBER 2023

SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Polres Benteng Periksa Enam Saksi

Dugaan Korupsi Dana Desa

BENTENG - Penyidik Tipikor Sareskrim Polres Bengkulu Tengah (Benteng) terus melakukan penyelidikan terkait dugaan penyalahgunaan Dana Desa (DD) Kota Titik Kecamatan Bang Haji Kabupaten Benteng. Sejauh ini Penyidik Tipikor Polres Benteng telah memanggil dan memeriksa enam orang saksi.

Kapolres Benteng, AKBP. Dedi Wahyudi, S.Sos, S.IK, MH, M.IK melalui Kasat Reskrim, AKP. Wahyu Wijayanta, S.I.Kom mengatakan, penyelidikan penyalahgunaan DD Desa Kota Titik hingga terjadi kegaduhan beberapa waktu lalu masih terus berlanjut.

Bahkan pada saat ini pihaknya sedang menggenjatkan penyelidikan dengan memanggil serta meminta keterangan terhadap beberapa saksi.

“Sejauh ini total ada enam orang yang sudah kita mintai keterangan. Enam orang ini terdiri dari, Kepala Desa (Kades) lama, Kades baru, Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Kemudian Bendahara desa, operator sisteud hingga Kaur Perencanaan. Ke depan saksi lain juga akan kita panggil untuk dimintai keterangan,” ujarnya

Pada saat ini pihaknya masih mengumpulkan beberapa data dan barang bukti untuk mengungkapkan dugaan penyalahgunaan DD di Desa Kota Titik ini. Beberapa waktu lalu pihaknya juga sudah turun untuk melakukan verifikasi terhadap dugaan penyalahgunaan DD ini.

“Kami juga sudah crosheck langsung ke Desa Kota Titik untuk mencari data dan kebenaran terkait dugaan penyalahgunaan DD tersebut,” pungkasnya.

Untuk diketahui, Desa Kota Titik Kecamatan Pematang Tiga Kabupaten Bengkulu Tengah (Benteng) beberapa waktu lalu sempat gaduh. Kaur Perencanaan Desa bersama sejumlah perangkat BPD di desa tersebut mempertanyakan transparansi penggunaan Dana Desa (DD) tahun 2022-2023 terkesan disembunyikan. Sempat terjadi keributan, hingga insiden lempar kursi.

“Saya hanya ingin memperjuangkan transparansi penggunaan dana desa. Itu saja. Tapi tidak kunjung mendapat kejelasan,” kata Kaur Perencanaan Desa Kota Titik Cicik Erparinda, S.Pd kepada wartawan RB.

Selaku Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) sekaligus Kaur Perencanaan, semestinya dia tahu realisasi anggaran program kegiatan penggunaan DD tahun 2022-2023. Namun nyatanya tidak demikian.

“Saya sudah berupaya ingin mendapatkan data penggunaan DD tersebut, tapi tetap berakhir nihil. Saya sudah minta ke TU Desa, tidak dikasih. Alibinya minta sama camat. Kesannya dilempar-lempar,” ungkapnya.

Puncaknya tanggal 30 Agustus 2023, digelar Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Musrenbangdes) 2024 di Balai Desa Kota Titik. Menjelang siang, Cicik bersama beberapa orang kembali mempertanyakan transparansi penggunaan DD tahun 2022-2023. Cicik mengatakan langkahnya tersebut mendapat dukungan dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Kota Titik. Saat Cicik mempertanyakan persoalan itu dalam forum. Suasana lalu memanas. Tiba-tiba ada dua orang “menyerang” dengan cara melempar gelas dan kursi ke arah Cicik.

“Saya dilempar pakai gelas dan kursi. Untung tidak kena, karena ditepis oleh perangkat BPD,” kata Cicik menceritakan dramatis.

Dugaan perbuatan tidak menyenangkan tersebut sudah Cicik laporkan ke pihak kepolisian tingkat Polsek. Belum lama ini, ia pernah diminta untuk mediasi, namun dia menolak untuk berdamai karena menyangkut harga diri. “Saya serahkan kepada pihak kepolisian untuk melanjutkan proses hukumnya,” ungkap Cicik.

Sedikit mengulas, penggunaan anggaran DD 2022-2023 condong digunakan di era mantan kades. Pada Juni 2023 lalu sudah ada kades pengganti. Menurut Cicik malah kades sekarang juga mendukung langkahnya memperjuangkan transparansi penggunaan DD 2022-2023.

Semakin mendapat penolakan dan intimidasi atas memperjuangkan transparansi penggunaan DD 2022-2023, bukannya membuat Cicik menjadi putus asa dan kendor. Sebaliknya dia berinisiatif mencari tahu. Akhirnya ia mendapatkan data tersebut dari seorang narasumber. “Orangnya meminta untuk merahasiakan identitasnya,” katanya.

Betapa terkejutnya Cicik, diketahuinya diduga terjadi penyelewengan DD tahun 2022-2023. Ia bersama sejumlah pengurus BPD Desa Kota Titik akhirnya sepakat melaporkan persoalan tersebut ke Kejaksaan Negeri (Kejari) Benteng. “Suratnya sudah kami sampaikan ke Kejari Benteng pada 4 September lalu,” tukas Cicik. (jee)

